

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan di sekolah dalam pelaksanaannya tidaklah terlepas dari peran guru bimbingan konseling yang berperan penting dalam membantu guru mata pelajaran untuk membantu meningkatkan perkembangan peserta didik, karena peserta didik memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang. Sehingga pendidikan yang dilaksanakan di sekolah sudah seharusnya mampu memberikan situasi yang kondusif sebagai tempat perkembangan potensi tersebut dapat terlaksana secara optimal. Potensi tersebut adalah potensi yang baik, bermanfaat bagi diri peserta dirinya dan masyarakatnya (Sambodho, 2015: 1).

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus yang diberikan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan menggunakan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif sehingga mampu tercapai kemandirian individu yang dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya (Sambodho, 2015: 2). Bimbingan inilah yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) sebagai pendidik yang memiliki peran untuk membantu peserta didik memahami potensi diri yang dimiliki dan mengembangkannya sehingga tercapai kemandirian dalam diri peserta didik.

Konseling merupakan suatu teknik pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki melalui serangkaian pertemuan antar guru pembimbing / konselor dengan konseli dengan tujuan agar konseli tersebut mampu memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya, mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya, dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal sehingga tercapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial (Hallen, 2002: 20). Konseling inilah yang menjadi tugas guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah untuk membantu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri, sehingga peserta didik mampu mengembangkan dirinya dengan optimal. Peserta didik fokus terhadap apa yang sedang guru mata pelajaran ajarkan dan fokus terhadap apa yang sedang ia pelajari.

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu disiplin ilmu yang berperan memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik. Sehingga akan tercipta suatu iklim sekolah yang kondusif serta menciptakan masyarakat yang berakhlak dan bermoral. Proses bimbingan dan konseling di sekolah diselenggarakan oleh pejabat fungsional yang secara resmi dinamakan guru pembimbing. Peran Bimbingan dan Konseling di sekolah selain meminimalisir masalah siswa seperti kenakalan, akan tetapi juga mempunyai peran vital dalam meningkatkan kualitas peserta didik (Yusuf, 2005 : 2). Peran tersebut antara lain pemberian sekaligus penanaman Pendidikan nilai kepada pesereta didik, yaitu nilai-nilai kebangsaan.

Pendidikan nilai merupakan proses bimbingan dengan cara pemberian contoh yang berorientasikan pada penanaman nilai-nilai kehidupan seperti nilai agama, budaya, etika, estetika dan lain sebagainya. Pendidikan nilai dilaksanakan dengan cara bimbingan ataupun pengajaran, sehingga siswa mampu menyadari nilai kebenaran dan kebaikan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan, serta masih banyak nilai yang dapat dibangun di sekolah. Karena sekolah merupakan tempat yang lebih baik untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik (Mujinem, 2013: 1).

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu bahwa Pendidikan bukan hanya berfokus pada akademik siswa namun juga menekankan nilai moralitas dan religiusitas. dan diperjelas dalam Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan materi pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada siswa mencakup 18 aspek. Yang meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta, damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Serta yang paling utama adalah bawa setiap nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. (Handayani, 2015 : 95-105)

Salah satu nilai yang terkandung di dalam Pancasila adalah nilai kebangsaan. Pendidikan nilai kebangsaan sama halnya melestarikan kehidupan bangsa Indonesia sendiri, menjaga kesatuan dan kesatuan. Sehingga sangatlah penting dibudayakan nilai-nilai kebangsaan ini pada seluruh masyarakat

Indonesia pada usia sedini mungkin, khususnya di sekolah-sekolah. Karena tujuan Pendidikan dalam semua jenjang adalah agar terbentuk insan yang lebih baik (Handayani, 2015 : 96).

Pendidikan nilai kebangsaan di sekolah yang dilaksanakan di semua jenjang Pendidikan, baik di sekolah dasar, dan menengah serta perguruan tinggi dengan diterapkannya pembelajaran multikultural serta pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN). Karena pengintegrasian nilai-nilai kebangsaan ini sangat penting bagi proses pembentukan karakter bangsa di dalam diri masyarakatnya. Pendidikan kebhinnekaan yang terencana, sistematis dan terintegrasi dalam suatu pembelajaran di diharapkan mampu meningkatkan pemahaman kebhinekaan sehingga menjadi model dalam pembentukan karakter kebangsaan, sekaligus sebagai bentuk pemikiran Pendidikan Muhammadiyah dalam rangka menjaga kedaulatan (Negara Kesatuan Republik Indonesia) NKRI (Sugiyadi, 2017 : 273).

Dasar berbangsa dan bernegara NKRI adalah Pancasila dan UUD 1945 merupakan kesepakatan yang telah dicapai bangsa Indonesia saat merumuskan nilai-nilai dasar kebangsaan, serta merupakan ijtihad politik para pendiri bangsa yang didalamnya terdapat sejumlah tokoh Islam. Maka dari itu Lembaga Pendidikan dibawah naungan Muhammadiyah selain menanamkan nilai-nilai keislaman juga dituntut untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Sehingga disinilah peran sekolah Muhammadiyah dalam melaksanakan Pendidikan Islam atau keagamaan sekaligus sebagai tempat pengintegrasian nilai-nilai kebangsaan, khususnya kepada siswa dan umumnya kepada masyarakat.

SMA Muhammadiyah 1 Muntilan (MUHI), adalah sekolah yang cukup difavoritkan oleh masyarakat di kawasan Kota Muntilan. Mutu dan kualitas sekolah ini memiliki kredibilitas yang sangat baik terbukti dari diperolehnya akreditasi “A” (sangat baik) dan bertahan konsisten akreditasi “A” dari tahun ke tahun. menjadikan banyaknya siswa yang bersaing untuk bisa diterima sebagai siswa SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dan ditambah lagi berbagai prestasi yang sering diraih siswa di sekolah tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah dalam upaya meyakinkan masyarakat untuk memasukkan anaknya di sekolah tersebut. Banyak anggota masyarakat yang menyatakan kepuasannya terhadap pembelajaran di sekolah tersebut, karena mampu bersaing dengan sekolah-sekolah Menengah Atas di sekitarnya.

Masyarakat merasa yakin bahwa siswa yang sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan memiliki perilaku yang baik. Hal ini adalah hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah, baik pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan muatan pembelajaran umum yang lain. Ditambah lagi prestasi yang diraihnya, baik dalam hal bidang akademik, seni maupun olahraga.

Jumlah siswa di sekolah tersebut terbilang banyak, akan tetapi populasi yang banyak masih diiringi juga dengan perilaku yang tidak baik, seperti tidak baik kepada teman sekolah, saling ejek mengejek yang berujung kerenggangan antar teman, dan lain sebagainya. Kemudian dalam hal belajar di kelas masih kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterlambatan, kurang antusias menjalankan ritual ibadah, tidak mengikuti upacara, memberikan

potret buruk yang didapat oleh sekolah tersebut. Yang pada dasarnya perilaku-perilaku tersebut tidak mencerminkan perilaku nilai-nilai kebangsaan yang baik.

Siswa yang kedapatan berperilaku kurang baik kemudian ditindaklanjuti dengan mendapatkan perhatian khusus, karena proses pembelajaran adalah proses penanaman nilai-nilai positif kepada siswa sehingga mencerminkan manusia yang berkarakter baik. Untuk mendukung penanaman nilai-nilai kepada diri siswa, tidak saja dilakukan dengan pembelajaran aktif dikelas, akan tetapi perlu dilibatkannya guru bimbingan dan konseling diluar pembelajaran pokoknya. Seperti yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan tidak jarang dijumpai perilaku siswa yang kurang baik seperti Membolos, keterlambatan, tidak tertib Ketika upacara bendera, kurangnya kesadaran dalam pelaksanaan ibadah yang semua perilaku tersebut termasuk dalam kurangnya nilai kebangsaan diri siswa. Maka dari itu Sekolah menyajikan sebuah pelayanan bimbingan yang mampu membantu menciptakan pribadi yang lebih baik, religius dan berkarakter melalui kegiatan non formal di sekolah. Kegiatan yang bersifat non formal dengan tujuan dapat menghidupkan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. Lingkungan non formal yang dimaksud yaitu lingkungan kegiatan pembinaan karakter siswa yang ada di ekstrakurikuler keagamaan atau program penanaman karakter melalui bimbingan dan konseling sebagai penguatan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Fenomena kurangnya nilai kebangsaan dalam diri

siswa dan peranan guru BK SMA Muhammadiyah 1 Muntilan inilah yang menjadi ketertarikan peneliti berusaha untuk meneliti fenomena tersebut.

Berangkat dari hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bimbingan konseling di sekolah. Untuk itu penulis mengangkat penelitian yang berjudul “*Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kebangsaan Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kondisi nilai-nilai kebangsaan siswa SMA Muhammadiyah 1 Muntilan?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan?
3. Bagaimanakah peran guru BK dalam meningkatkan nilai-nilai kebangsaan di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi nilai-nilai Kebangsaan siswa SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan peran guru bimbingan konseling (guru BK) dalam meningkatkan nilai-nilai kebangsaan di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah kemajuan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang bimbingan konseling serta sebagai bahan kajian pengetahuan tentang ilmu pendidikan, khususnya dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan siswa di sekolah yang dilaksanakan oleh guru BK.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan masyarakat dan guru dalam membina siswa. Serta dapat menjadi bahan evaluasi diri bagi konselor berkenaan dengan kualitas layanan bimbingan konseling yang telah dilaksanakan dan sebagai balikan (*feedback*) untuk meningkatkan kinerja konselor agar lebih berkualitas.